

INOVASI TEKNOLOGI
Teknologi
Budidaya
Melati
Dataran
Rendah

.811
AS
i



Departemen Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur
2009

633.811

BAS

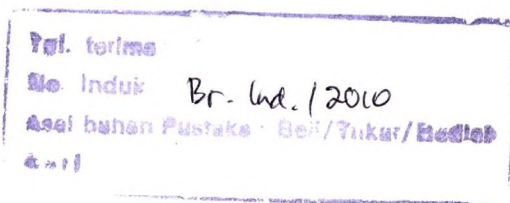
1

BK 01809

Inovasi Teknologi Budidaya Melati Dataran Rendah



Disusun oleh:
Baswarsiati, Diding Rahmawati, D.P. Saraswati



Departemen Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur
2009

PENDAHULUAN

Tanaman melati merupakan salah satu bunga nasional dan dicanangkan sebagai "Puspa Bangsa" sejak tahun 1990 dan menjadi puspa kebanggaan nasional. Jawa Timur merupakan salah satu sentra produksi dan sebagai pemasok bibit melati di Indonesia. Hingga saat ini sentra produksi melati di Jawa Timur terletak di Burneh - Kabupaten Bangkalan seluas 50 ha dan di Bangil - Kabupaten Pasuruan seluas 15 ha.

Terdapat sekitar 200 spesies melati yang bergenus *Jasminum* yang tersebar di daerah tropik, subtropik dan daerah sedang. Dari semua jenis tersebut hanya 15 spesies yang dapat dibudidayakan di kebun atau taman. Di Indonesia, jenis melati yang paling umum dibudidayakan adalah melati putih (*Jasminum sambac*) yang digunakan untuk bunga tabur dan rangkaian bunga dan *Jasminum officinale* digunakan untuk penyedap teh, pewangi dan bahan baku industri

Melati Bangkalan atau melati Rato Ebu termasuk jenis *Jasminum sambac* Maid of Orleans dan hingga saat ini merupakan satu-satunya varietas unggul melati di Indonesia yang dilepas oleh Menteri Pertanian. Melati Rato Ebu memiliki keunggulan aroma bunga lebih harum dibandingkan melati dari Bangil atau varietas lainnya di Indonesia sehingga lebih disukai untuk rangkaian hiasan pengantin. Harga bunga sangat tinggi pada saat banyak pesta pernikahan mencapai Rp 150.000,- sampai Rp 200.000,- per kilogram (tahun 2008). Namun pada saat tidak musim pesta harga turun drastis mencapai Rp 15.000,- per kilogram sehingga menjadi masalah dalam agribisnis melati di Jawa Timur.

POTENSI MELATI

Usahatani melati skala komersial mempunyai prospek cerah dan peluang pasarnya bagus. Tiap hari untuk keperluan tabur bunga dibutuhkan 600 kilogram bunga melati. Pasar potensial bunga melati adalah Jepang, Korea, Thailand, Taiwan dan Hongkong. Nilai ekonomi bunga melati semakin dibutuhkan dalam kehidupan maju (modern) untuk bahan baku industri minyak wangi, kosmetik, pewangi, penyedap teh, cat, tinta, pestisida, pewangi sabun dan industri tekstil.

Meski peluang pasar bunga melati di dalam dan luar negeri cukup besar, produksi bunga melati Indonesia baru mampu memenuhi sekitar 2% dari kebutuhan melati pasar dunia. Fenomena ini menunjukkan peluang yang perlu dimanfaatkan dengan baik di Indonesia termasuk di Jawa Timur karena potensi sumber daya lahan amat luas dan agroekologinya cocok untuk usahatani melati termasuk halnya melati Rato Ebuh dari Bangkalan.

Tanaman melati di Bangkalan telah dikembangkan oleh masyarakat sejak puluhan tahun yang lalu terutama di desa Tunjung, kecamatan Burneh, Bangkalan. Sejak dinobatkan sebagai Puspa Bangsa pada tahun 1990, permintaan akan bunga melati semakin meningkat khususnya sebagai bunga rangkaian atau bunga tabur pada pesta pernikahan, kelahiran ataupun pada acara resmi lainnya. Luas areal tanaman melati pada tahun 2002 sekitar 50 hektar yang terpusat di desa Tunjung, kecamatan Burneh dalam bentuk hamparan. Sedangkan potensial areal yang dapat dikembangkan sekitar 750 hektar.

KESESUAIAN AGROEKOLOGI

Lingkungan tumbuh yang cocok untuk tanaman melati yaitu iklim panas tropik dan lebih disenangi pada tanah yang ringan dan berdrainase baik, kaya bahan organik dengan

POTENSI MELATI

Usahatani melati skala komersial mempunyai prospek cerah dan peluang pasarnya bagus. Tiap hari untuk keperluan tabur bunga dibutuhkan 600 kilogram bunga melati. Pasar potensial bunga melati adalah Jepang, Korea, Thailand, Taiwan dan Hongkong. Nilai ekonomi bunga melati semakin dibutuhkan dalam kehidupan maju (modern) untuk bahan baku industri minyak wangi, kosmetik, pewangi, penyedap teh, cat, tinta, pestisida, pewangi sabun dan industri tekstil.

Meski peluang pasar bunga melati di dalam dan luar negeri cukup besar, produksi bunga melati Indonesia baru mampu memenuhi sekitar 2% dari kebutuhan melati pasar dunia. Fenomena ini menunjukkan peluang yang perlu dimanfaatkan dengan baik di Indonesia termasuk di Jawa Timur karena potensi sumber daya lahan amat luas dan agroekologinya cocok untuk usahatani melati termasuk halnya melati Rato Ebu dari Bangkalan.

Tanaman melati di Bangkalan telah dikembangkan oleh masyarakat sejak puluhan tahun yang lalu terutama di desa Tunjung, kecamatan Burneh, Bangkalan. Sejak dinobatkan sebagai Puspa Bangsa pada tahun 1990, permintaan akan bunga melati semakin meningkat khususnya sebagai bunga rangkaian atau bunga tabur pada pesta pernikahan, kelahiran ataupun pada acara resmi lainnya. Luas areal tanaman melati pada tahun 2002 sekitar 50 hektar yang terpusat di desa Tunjung, kecamatan Burneh dalam bentuk hamparan. Sedangkan potensial areal yang dapat dikembangkan sekitar 750 hektar.

KESESUAIAN AGROEKOLOGI

Lingkungan tumbuh yang cocok untuk tanaman melati yaitu iklim panas tropik dan lebih disenangi pada tanah yang ringan dan berdrainase baik, kaya bahan organik dengan

kelembaban baik. Namun demikian melati juga banyak ditanam pada tanah yang bervariasi jenisnya. Untuk budidaya melati secara komersial diperlukan tanah yang remah, porus, berpasir dan juga kaya bahan organik yang telah terdekomposisi.

Tabel 1. Kesesuaian Agroekologi Melati Rato Ebu

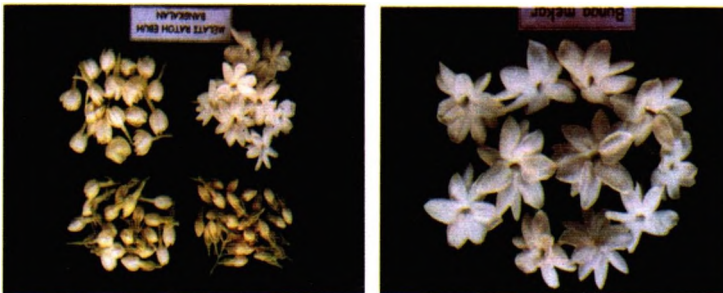
Karakteristik :	Satuan :
Suhu rata-rata ($^{\circ}\text{C}$)	27-32 $^{\circ}\text{C}$
Kelembaban udara rata-rata (%)	56 – 70
Ketinggian tempat	10 - 400 m dpl
Curah hujan tahunan	981 mm
Bulan kering (< 100 mm)	9 bulan
Bulan basah (> 100 mm)	3 bulan
Tekstur	Lempung berpasir
Jenis tanah	Alluvial
PH tanah	6-7
Drainase	Baik
Sinar matahari	Banyak

Adapun wilayah pengembangan di Jawa Timur dapat diarahkan pada kabupaten Banyuwangi, Situbondo, Jember, Lumajang, Probolinggo, Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Ponorogo, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Nganjuk, Mojokerto, Jombang, Sidoarjo, Sampang, Pamekasan dan Sumenep.

VARIETAS UNGGUL MELATI (RATO EBUH)

Varietas unggul melati di Indonesia yang telah dilepas oleh Menteri Pertanian yaitu varietas Rato Ebu dari Bangkalan yang diusulkan oleh BPTP Jawa Timur. Adapun karakter penciri dari varietas melati Rato Ebu antara lain :

- Asal PIT (Pohon Induk Tunggal) desa Buluh Atas, kec. Socah, Bangkalan.
- Warna bunga putih bersih dengan mahkota kurang teratur
- Umur tanaman mulai berbunga 9-10 bulan dari stek
- Aroma bunga sangat harum
- Jumlah petal 8-11
- Ujung mahkota bunga agak lancip
- Warna kelopak bunga hijau
- Jumlah kuntum bunga per kelompok 5-11
- Produksi bunga 2.500 – 3000 kg/hektar/tahun
- Daya simpan bunga 2-3 hari (pada suhu kamar)
- Bunga kurang tahan terhadap serangan ulat (*Palpita unionalis*)
- Sesuai ditanam di dataran rendah (10-400 m dpl)



Gambar 1. Bunga melati varietas Rato Ebu (kuncup dan mekar).



Gambar 2. Karakter daun dan bunga varietas Rato Ebu dan varietas lokal Bangil.

PEMBIBITAN

- Perbanyakkan melati menggunakan stek yang diambil dari pohon induk dari varietas unggul yang memang sudah diketahui kualitas bunga dan produktivitasnya tinggi
- Perbanyakkan dapat juga menggunakan cara rundukan, namun cara ini kurang praktis
- Ukuran stek dengan panjang sekitar 20-25 cm, dari batang yang sudah berkayu (coklat) bukan batang yang masih muda (hijau).
- Stek disemai pada pot/polibag yang berlubang kecil bagian bawahnya dan diberi media pasir steril : tanah : pupuk organik (1 : 1 : 1)
- Stek ditanamkan pada media semai sepertiga dari panjang stek, dan disiram air bersih hingga medium basah 1-2 kali sehari secara kontinyu
- Stek siap untuk ditanam ke lahan setelah berdaun dan berakar banyak yaitu sekitar 4-6 bulan dari semai



Gambar 3. Pohon Induk melati Rato Ebu di desa Buluh Atas, kec. Socah, Bangkalan.

PENANAMAN

Pengolahan lahan untuk tanaman melati umumnya tidak dilakukan seperti mengolah lahan untuk tanaman sayuran. Namun untuk mencapai hasil yang baik maka dilakukan pengolahan hingga tanah menjadi gembur seperti yang dilakukan oleh petani melati di Bangkalan.

- Pengolahan tanah dilakukan hingga tanah menjadi gembur
- Dibuat lubang tanam dengan panjang, lebar dan kedalaman 30 x 30x 30 cm atau 40 x 40 x 30 cm
- Alur pada lubang tanam diisi kompos ataupun pupuk kandang yang telah matang
- Sebelum bibit ditanam, tanah dan kompos pada lubang tanaman diaduk terlebih dahulu dan kemudian bibit ditanam.
- Jarak tanam pada umumnya sekitar (30-40) cm di dalam barisan dan (100-120) cm antar barisan. Namun petani pada umumnya memendekkan jarak tanam menjadi 40 cm x 80 cm

- Penentuan jarak tanam juga dipengaruhi oleh kesuburan tanah. Pada tanah yang lebih subur digunakan jarak tanam yang lebih lebar dibanding tanah yang kurang subur.



Gambar 4. Keragaan model penanaman secara monokultur melati Rato Ebuh di Bangkalan (tanaman muda).

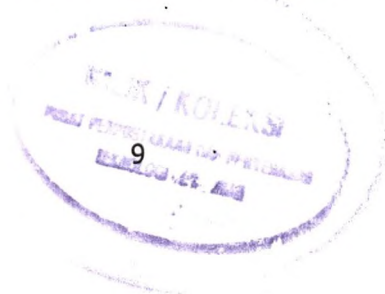


Gambar 5. Jarak tanam yang rapat menyebabkan tajuk tanaman bersinggungan.

PEMUPUKAN

Tanaman melati memerlukan penyediaan hara yang cukup dan secara terus menerus agar diperoleh hasil bunga yang tinggi dan masa panen yang berkelanjutan. Pemupukan yang berimbang dan merata sepanjang tahun penting bagi pertanaman yang sedang berbunga produktif.

- Pemupukan dasar menggunakan pupuk kandang dengan dosis 10 ton per hektar dan pemupukan susulan menggunakan pupuk Urea 300 kg , SP 36 300 kg dan KCl 100 kg per hektar per tahun. Pemupukan dilakukan dengan frekuensi tiga bulan sekali.
- Dapat juga menggunakan pupuk N – P₂O₅ – K₂O pada dosis 250 – 250 – 250 g/tanaman. Macam pupuk yang digunakan adalah urea, super fosfat dan K₂SO₄ dan diberikan dua kali masing-masing setengah dosis dan ditambah 10 kg pupuk kandang untuk setiap tanaman.
- Pemberian pupuk dapat meningkatkan produksi melati, terutama jenis pupuk yang kaya unsur fosfor (P), seperti Gandasil B (6-20-30)/Hyponex biru (10-40-15) dan waktu penyemprotan pupuk daun dilakukan pada pagi hari (Pukul 09.00) atau sore hari (pukul 15.30-16.30) atau ketika matahari tidak terik menyengat.
- Pemberian pupuk dapat dilakukan dengan cara disebar merata dalam parit di antara barisan tanaman/sekeliling tajuk tanaman sedalam 10-15 cm, kemudian ditutup dengan tanah. Pemupukan dapat pula dengan cara memasukkan pupuk ke dalam lubang tugal di sekeliling tajuk tanaman melati. Waktu pemupukan adalah sebelum melakukan pemangkasan, saat berbunga, sesuai panen bunga dan pada saat pertumbuhan kurang prima.



PEMANGKASAN

Tanaman melati perlu dipangkas karena dengan memangkas tanaman akan mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman menjadi lebih baik seperti yang diinginkan. Pemangkasian juga merupakan salah satu komponen dari aspek pemeliharaan tanaman apabila yang dipangkas adalah cabang atau ranting yang sakit atau kering dan juga cabang—cabang yang tidak produktif. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal pemangkasian melati :

- Pemangkasian bentuk dilakukan untuk keperluan melati pot atau taman. Dengan pemangkasian yang cermat pada cabang dan ranting maka akan terbentuk tanaman yang mempunyai kanopi yang serasi terhadap ukuran pot dan wadahnya dengan jumlah bunga banyak.
- Untuk tanaman melati yang berumur tua dapat dilakukan pemangkasian berat sampai sekitar $\frac{1}{4}$ – $\frac{1}{3}$ tinggi tanaman aslinya. Dengan pemangkasian berat tersebut akan tumbuh tunas-tunas baru yang produktif.
- Agar timbulnya tunas-tunas baru tersebut lebih cepat, maka perlu diberi pupuk. Pemangkasian tanaman perlu diikuti pengairan secara teratur dan pemberian pupuk secukupnya.
- Tanaman melati yang masih produktif, dapat dilakukan pemangkasian pucuk setelah panen bunga selesai. Hal tersebut dimaksudkan untuk merangsang tumbuhnya tunas-tunas baru lebih cepat sehingga waktu berbunganya lebih awal.
- Pemangkasian dapat memperbaiki hasil dan kualitas bunga melati. Setelah pemangkasian tanaman dipupuk dan diberi zat pengatur tumbuh, agar hasil bunga lebih tinggi.

PERANGSANGAN PEMBUNGAAN

Tanaman melati dapat dirangsang pembungaannya dengan zat pengatur tumbuh (ZPT). Waktu penyemprotan ZPT biasanya dikaitkan dengan waktu pemangkasan dan efek ZPT terhadap hasil bunga dipengaruhi oleh macam, dosis, umur dan varietas melati. Beberapa cara perangsangan pembungaan yaitu :

- Menggunakan Paklobutrazol dengan dosis 200 ppm dapat memberikan kenaikan jumlah bunga total sebesar 80 %. Pemberian Paklobutrazol dilakukan setelah tanaman melati dipangkas dan sudah muncul daun baru, disemprotkan pada daun atau disiramkan pada tanah.
- ZPT seperti B9 dengan dosis 2000 ppm yang disemprotkan pada tanaman melati umur 2 tahun juga dapat meningkatkan hasil bunga 110 %.



Gambar 6. Munculnya kuncup bunga melati Rato Ebu setelah tanaman dipangkas.

PENGAIIRAN

- Tanaman melati relatif tahan terhadap kondisi kekurangan air. Namun untuk mendapatkan pertumbuhan yang sehat dan produksi bunga tinggi diperlukan pemberian air atau penyiraman yang teratur dalam jumlah cukup terutama

pada musim kemarau. Jumlah air yang diperlukan tanaman tergantung dari jenis dan umur tanaman.

- Pengairan dilakukan intensif sesuai kebutuhan tanaman dan kondisi kelembaban tanah.
- Pada musim kemarau dilakukan setiap hari, terutama saat tanam hingga tanaman umur 1 bulan.
- Pemberian air atau penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari, sampai sekitar perakaran tanaman cukup basah. Pada pertanaman melati di areal persawahan dibuat selokan keliling yang berfungsi untuk menampung air untuk keperluan penyiraman tanaman melati.

PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

Hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman melati yaitu ulat yang menyerang daun dan bunga serta kutu penghisap daun sedangkan penyakit yang menyerang tanaman melati adalah hawar daun dan penyakit yang disebabkan oleh virus.

1. Ulat daun (*Palpita unionalis*)

Serangan ulat daun *Palpita unionalis* ditandai dengan adanya benang-benang halus berwarna putih yang dikeluarkan oleh larva yang digunakan untuk menggulung daun. Di dalam gulungan daun tersebut larva menyembunyikan diri sambil memakan daun melati. Pada instar awal biasanya larva makan daun melati pada lapisan epidermis permukaan bawah daun. Dengan semakin bertambah besarnya larva maka seluruh bagian daun dimakan dan hanya menyisakan tulang daun saja.

Hama ulat daun dan bunga (*Palpita unionalis*) merusak tanaman melati lebih tinggi daripada hama dan penyakit lainnya. Hama ini berpotensi merusak daun dan bunga melati karena langsung berhubungan dengan mutu bunga, dimana

bunga yang terserang menjadi tidak utuh, kering dan akhirnya mati. Intensitas serangan bisa mencapai 40 % sehingga perlu dikendalikan agar tidak mempengaruhi kualitas bunga.

Cara pengendalian

- Memotong bagian tanaman yang terserang berat
- Menggunakan insektisida selektif sesuai dosis anjuran
- Menggunakan pestisida nabati seperti serbuk biji mimba, biji sirsak, biji srikaya dengan tingkat konsentrasi 30-60 %



Gambar 7. Hama ulat daun dan bunga (*Palpita unionalis*) yang menyerang melati.

2. Kutu daun thrips (*Chaetanaphothrips signipennis*)

Thrips merusak tanaman dengan cara merobek jaringan daun lalu menghisap cairan tanaman yang keluar. Bekas parutan pada jaringan tanaman tersebut dapat menjadi jalan masuk bagi infeksi penyakit lainnya. Serangan kutu yang

parah akan menyebabkan daun berwarna keperak-perakan seperti perunggu dan menyebabkan daun mengering dan akhirnya mati. Thrips juga dapat menularkan penyakit virus pada tanaman melati.

Cara pengendalian yaitu :

- Mengurangi ragam jenis tanaman inang bagi pertumbuhan thrips
- Menjaga kebersihan kebun
- Menggunakan insektisida selektif sesuai dosis anjuran

3. Penyakit Hawar daun (*Rizoctonia solani*)

Pada daun melati terdapat bercak besar yang terbatas tidak teratur berwarna coklat dan dapat meluas dengan cepat. disebabkan oleh jamur *Rizoctonia solani* yang dapat berkembang dengan cepat pada musim hujan atau keadaan kebun yang terlalu lembab.

Cara pengendalian yaitu :

- Mengurangi kelembaban kebun dengan mengatur drainase agar air tidak menggenang
- Melakukan pemangkasan pada tanaman yang tajuknya terlalu rimbun
- Menjaga kebersihan kebun
- Menggunakan pestisida selektif sesuai dosis anjuran

4. Penyakit Virus

Serangan virus pada tanaman melati ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan tanaman, daun belang-belang kekuningan sampai pucat.



Gambar 8. Daun melati yang terserang virus.

PANEN

Tanaman melati varietas Rato Ebuh mulai berbunga umur 10 bulan dari saat bibit ditanam (umur bibit siap tanam 5-6 bulan). Bunga pertama umumnya belum dimanfaatkan karena bentuk dan kualitas bunga belum baik sehingga perlu dibuang atau dipetik. Umur tanaman produktif sekitar 4-8 tahun dan penurunan produksi terjadi setelah umur 14 tahun.

Pada umumnya setelah tanaman berumur 20 tahun akan mati dan diremajakan oleh petani dengan menanam bibit baru sebelum tanaman pokok mati. Tanaman melati varietas Rato Ebuh mampu berbunga setiap waktu. Panen raya terjadi pada musim hujan, mencapai 15-35 kg /ha/ hari. Sedangkan produksi rata-rata setahun sekitar 3.000 kg/ha dan rata-rata produksi nasional mencapai 1.250 kg/ha/ tahun.

Pemeliharaan yang dilakukan secara intensif meliputi pemangkasan, pengairan dan pemupukan akan menyebabkan tanaman rajin berbunga. Kualitas bunga pada saat musim kemarau lebih baik dibandingkan saat musim hujan karena aroma bunga lebih harum dan bunga tidak terkena curahan air hujan yang menyebabkan bunga busuk.

Cara Panen

- Bunga melati untuk berbagai keperluan komersial seperti untuk roncean dan pewangi teh, dipetik pada stadia kuncup penuh.
- Kriteria bunga kuncup penuh yaitu apabila kuncup bunga tersebut berwarna putih merata dan apabila dipetik pada pagi hari, maka sore harinya sudah terbuka sempurna.
- Pemetikan bunga pada umumnya dilakukan pagi hari sebelum matahari terbit untuk menghindari sengatan matahari serta menghindari penguapan yang mengakibatkan penurunan kualitas bunga.
- Hasil panen bunga melati terbanyak berkisar antara 1-2 minggu. Selanjutnya, produksi bunga akan menurun dan 2 bulan kemudian meningkat lagi

Prakiraan Produksi

Panen bunga melati dapat dilakukan sepanjang tahun secara berkali-kali sampai umur tanaman antara 5-10 tahun. Pembungaan tanaman melati setiap tahun berlangsung selama 12 minggu (3 bulan). Produksi bunga melati paling tinggi biasanya pada musim hujan, panen bunga melati pada musim kemarau menghasilkan 5–10 kg/hektar, sedangkan panen pada musim hujan mencapai 300-1.000kg/ha. Data produksi bunga melati di Indonesia berkisar 1,5–2 ton/ha/th pada musim hujan dan 0,7-1 ton/ha/th pada musim kemarau.

PASCA PANEN

Bunga melati yang telah dipetik jika diletakkan di tempat terbuka maka bunga akan cepat layu. Melati memiliki masa segar bunga yang sangat pendek. Masa segar bunga yang diambil saat bunga kuncup maksimal (siap mekar) pada suhu kamar selama 2 hari. Untuk mempertahankan kesegaran bunga tersebut maka bunga dihamparkan dalam tampah

beralas lembar plastik kemudian disimpan di ruangan bersuhu udara dingin antara 5-18 °C. Jika bunga dimasukkan ke dalam kantong plastik dan disimpan pada suhu kamar selama 3 hari sedangkan pada lemari pendingin mampu bertahan hingga 7 hari dengan menyimpan dalam kantong plastik maupun dalam wadah terbuka. Pada saat 2 hari penyimpanan umumnya kuncup bunga mulai nampak mekar. Perubahan warna bunga terlihat dari putih menjadi ungu keputihan dan selanjutnya menjadi coklat dan bunga mulai mengering. Pada saat warna bunga berubah menjadi ungu maka aroma harum bunga mulai menghilang.

Tabel 2. Masa segar bunga melati varietas Rato Ebu (kuncup siap mekar)

No	Model Penyimpanan	Masa segar (hari)
1	Suhu kamar, bunga diletakkan pada wadah terbuka	2
2	Suhu kamar, bunga dimasukkan pada kantong plastik	3-4
3	Lemari pendingin, bunga diletakkan pada wadah terbuka	7
4	Lemari pendingin, bunga dimasukkan pada kantong plastik	7

ANALISIS USAHATANI

Prospek pengembangan agribisnis melati Rato Ebu masih sangat terbuka. Hal ini karena faktor peluang pasar, juga karena potensi wilayah pengembangan yang masih luas dan antusiasnya petani dalam berusaha tani melati. Tanaman melati mulai belajar berbunga umur 10 bulan. Produksi yang tinggi dihasilkan pada musim hujan namun kualiti

tas bunga lebih rendah dibandingkan musim kemarau. Rendahnya produksi di musim kemarau disebabkan adanya cekaman air.

Harga bunga melati tahun 2008 di Jawa Timur khususnya di Bangkalan dan Bangil (Pasuruan) sangat berfluktuasi yaitu berkisar antara Rp 15.000/kg hingga Rp 200.000,-/kg. Pada saat kebutuhan bunga tabur dan bunga rangkaian semakin meningkat dengan adanya pesta pernikahan maupun upacara keagamaan maka harga bunga akan meningkat. Sedangkan bila kebutuhan bunga untuk acara pesta pernikahan maupun upacara keagamaan dan acara resmi lainnya menurun maka harga bunga akan menurun drastis. Peluang yang dapat ditawarkan untuk menangani permasalahan saat harga turun yaitu mengolah bunga melati menjadi bahan industri seperti minyak melati (untuk parfum dan berbagai produk kosmetik serta sabun), campuran teh dan bahan industri lainnya. Hal ini dapat dilakukan bilamana telah jelas pasar yang akan menerima hasil produk olahan tersebut. Selain itu pengaturan pola pembungaan dengan mengatur pemupukan, pengairan, penggunaan zat pengatur tumbuh maupun pemangkasan merupakan salah satu alternatif untuk mengatur pola produksi bunga melati.

Tabel 3. Analisis usahatani melati per hektar di Bangkalan, 2008

No.	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1.	Pupuk dan Pestisida		
	a. Kandang (kg)	1000	500.000,-
	b. Urea (kg)	300	390.000,-
	c. SP-36 (kg)	300	435.000,-
	d. KCl (kg)	300	900.000,-
	Pestisida (liter)	4	400.000,-
	Total biaya	-	2.625.000,-
2.	Tenaga Kerja (HOK)	40	1.000.000,-
	a. Pengolahan Tanah	36	900.000,-
	b. Penyiraman	30	750.000,-
	c. Penyiangan	37	925.000,-
	d. Pemupukan	25	625.000,-
	e. Penyemprotan	400	10.000.000,-
	Panen	-	14.200.000,-
	Total Biaya	-	16.825.000,-
3.		-	16.825.000,-
4.	Total Biaya Produksi	3.000	-
5.	Produksi (kg/ha)	-	15.000,-
6.	Harga (kg)	-	45.000.000,-
7.	Penerimaan	-	28.175.000,-
8.	Pendapatan		2,67
	R/C Ratio		

Hasil analisis usahatani melati di Bangkalan menunjukkan bahwa dengan budidaya yang semi intensif maka usahatani melati cukup menguntungkan dengan R/C ratio 2,67. Pada penghitungan analisis usahatani dipakai patokan harga Rp 15.000,- (Tabel 3), bilamana menggunakan harga Rp 30.000

bahkan Rp 150.000,- pada saat bulan Syawal maka perkiraan nilai R/C semakin tinggi. Hal ini membuktikan bahwa usahatani melati mempunyai prospek yang cerah untuk ditangani secara serius.

Harga bunga melati segar yang sangat fluktuatif tersebut dapat digunakan untuk mengatur strategi pengembangan usahatani melati. Penerapan teknologi dengan pemangkasan, pemupukan dan penggunaan zat pengatur tumbuh akan sangat menguntungkan apabila aplikasinya dilakukan 4 bulan sebelum datangnya bulan Syawal dimana permintaan bunga melati mempunyai harga tertinggi.

DAFTAR BACAAN

Baswarsiaty, D. Rahmawati, Yuniarti, Suhardi, M. Soegiyarto, Susijati, D.P. Saraswati, P.E.R. Prahardini. 2003. Usulan Pelepasan Varietas Melati Rato Ebu.

Baswarsiaty, D. Rahmawati, Yuniarti, Suhardi, M. Soegiyarto, Susijati, D.P. Saraswati, P.E.R. Prahardini. 2005. Pengenalan Varietas Unggul Melati Rato Ebu. Monograf Rakitan Teknologi. BPTP Jawa Timur.

Diperta Propinsi Jawa Timur. 2000. Program Pengembangan Hortikultura Propinsi Jawa Timur Th. 1999-2004.

Diperta Kabupaten Bangkalan. 2003. Profil pengembangan agribisnis salak dan melati di Kabupaten Bangkalan.

Effendie, K. 1998. Agroekonomi melati *dalam* Kusumo, S. Syaifullah, T. Sutater. Melati. Balithi. Badan Litbangtan. Jakarta.

Kusumo, S. Syaifullah, T. Sutater. 1998. Melati. Balithi. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.

- Prihmantoro, Karjono, Suraidah. 1992. Tantangan mutu ekspor melati kita. *Trubus* XXIII No 269. p 52-57.
- Radi, J. 1997. *Melati Putih*. Penerbit Kanisius.
- Rukmana, R. 1997. *Usahatani Melati*. Penerbit Kanisius.
- Saraswati, D.P, Suyamto, D. Setyorini dan A.G. Pratomo. 2002. *Zona Agroekologi Jawa Timur*. Brosur BPTP Jawa Timur.
- Saraswati, D. P., A. Triwiratno, Baswarsiati, N. Istiqqomah. 2004. Sistem usahatani tanaman melati di daerah sentra di kabupaten Bangkalan. *Prosiding BPTP Jawa Timur*.
- Sarwono, Karyono dan Suraidah. 1992. Jenis-jenis melati. *Trubus* No 269, Th XXIII.
- Semangun, H. 1994. *Hama dan penyakit Tanaman*. UGM. Yogyakarta.
- Soedjono, S dan D.S. Badriah. 1993. Inventarisasi varietas melati. *Bul. Penel. Tanaman Hias*. Vol 1(1): 113-123.
- Wurjaningsih. 2009. *Budidaya Melati*. Balithi.



Departemen Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur
Jl. Raya Karangploso, Km 4 Malang
P.O. Box 188 Malang 65101
Telepon : (0341) 494052, 485056
Fax : (0341) 471255
Email : bptpjatim@yahoo.com
Website : <http://jatim.litbang.deptan.go.id>

63
E